

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah Penelitian

Alasan pokok atau niat utama untuk mendirikan sebuah perusahaan adalah agar mencapai hasil investasi yang memuaskan dan berkelanjutan, serta untuk terus meningkatkan serta mempertahankan kinerja keuangan. Ini berarti untuk mencapai tujuan perusahaan secara optimal, kinerja keuangan yang baik menjadi hal sangat penting (Nofianto & Agustina, 2014). Perusahaan yang mampu mencapai kinerja keuangan yang positif akan mampu bertahan, sementara perusahaan yang mengalami kinerja keuangan yang negatif akan secara bertahap menurun hingga pada akhirnya dapat menghadapi kegagalan atau kebangkrutan (Nofianto & Agustina, 2014). Dengan demikian, perusahaan akan terus berupaya untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Peningkatan kinerja keuangan sebuah perusahaan dapat dimanfaatkan untuk mengetahui tingkatan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya. Perkembangan kinerja keuangan perlu dipantau selama beberapa periode agar perusahaan dapat mengevaluasi keadaan keuangan di masa lampau, saat ini, dan masa mendatang (Anggrelia, 2018). Penting bagi perusahaan untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangannya guna menjaga minat investor terhadap saham perusahaan tersebut (Sumantri, dkk., 2007 ; dalam Anggrelia, 2018). Selain memperhatikan aspek keuangan, investor juga mulai semakin memperhatikan kinerja non-keuangan perusahaan, seperti isu sosial dan hayati atau lingkungan yang terkait dengan kegiatan perusahaan.

Investor pada saat ini dalam menentukan keputusan investasinya mulai peduli pada isu mengenai lingkungan dan sosial perusahaan (Nurdin & Cahyandito, 2006). Hal itu disebabkan karena banyak perusahaan tidak memedulikan akibat yang ditimbulkan dari operasi perusahaan terhadap alamiah dan insan sosial yang kemudian akan mengancam keberlanjutan kehidupan manusia dan lingkungan hidup di masa depan (Insani, 2019). Kondisi ini dibuktikan dari terdapat banyaknya kasus pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan industrinya pada periode tahun 2017-2021 seperti pencemaran udara dan air sungai oleh PT Rayon Utama Makmur tahun 2017 di Sukoharjo (WALHI, 2022), pencemaran lingkungan oleh PT Sawit Inti Prima Perkasa di Bengkalis, Riau (Kardi, 2022), pencemaran sungai Citarum oleh PT How Are You Indonesia (Arumingtyas, 2020) dan yang lainnya. Banyaknya kerusakan lingkungan yang terjadi akan menimbulkan masalah sosial bagi masyarakat sekitar perusahaan. Selain dari masalah sosial yang ditimbulkan entitas bisnis, pada pertengahan periode 2017-2021 terdapat juga permasalahan sosial dan kesehatan berskala global yang dapat mengancam keberlanjutan hidup manusia yaitu pandemi COVID-19. Masalah sosial pun muncul sebagai akibat dari pandemi COVID-19 seperti kemiskinan dan pengangguran, hal tersebut disebabkan karena banyak orang kehilangan pekerjaannya sehubungan dengan diterapkannya pembatasan sosial.

Isu lingkungan dan sosial merupakan isu global yang saat ini sedang dibahas dengan antusias oleh masyarakat di seluruh dunia (Cahyati, 2021). Pembahasan mengenai isu lingkungan dan sosial secara global telah dimulai sejak tahun 1997 yaitu pada saat pertama kali GRI atau *Global Reporting Initiative* dibentuk di Boston. Standar pelaporan berkelanjutan pertama dicetuskan oleh GRI yang

diadopsi dan diterapkan di seluruh dunia oleh organisasi atau perusahaan yang disebut sebagai GRI Standard. (Mauludy & Faiqoh, 2019). Isu keberlanjutan lingkungan dan sosial secara global terus dibahas oleh berbagai kelompok hingga pemerintah, hingga puncaknya pada saat pertemuan negara-negara anggota G20 tahun 2022 yang juga membahas mengenai isu keberlanjutan tersebut. Kini perhatian pemerintah secara global, investor, dan masyarakat terkait dengan isu keberlanjutan lingkungan dan sosial menjadi sesuatu yang sangat penting, dikarenakan isu tersebut akan menjadi dasar atas keberlanjutan kehidupan manusia dan lingkungan hidup di masa mendatang.

Menurut teori *stakeholder*, peran para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dalam kelangsungan hidup perusahaan sangat penting, karena mereka memiliki pengaruh akan aset yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan bisnis (Tsalatsa, 2018). Akibatnya, perusahaan harus mempertahankan hubungan dengan para *stakeholder*. dan mempertimbangkan keinginan serta kebutuhan mereka (Ghozali dan Chariri, 2007; dalam Tsalatsa, 2018). Dikarenakan saat ini para *stakeholder* sudah mulai memperhatikan isu mengenai lingkungan dan sosial, maka perusahaan juga harus mulai ikut serta memperhatikan isu lingkungan dan sosial, tidak hanya memperhatikan aspek ekonomi saja.

Di era saat ini, banyak perusahaan yang telah mengadopsi pendekatan yang dikemukakan oleh John Elkington yaitu *Triple Bottom Line* (1997), menggantikan pendekatan *Single Bottom Line*. Pendekatan ini menekankan pada tiga aspek utama; *Profit* (keuntungan), *People* (masyarakat), dan *Planet* (lingkungan). Pendekatan ini mengindikasikan bahwa organisasi selain berfokus pada pencapaian laba juga harus memperhitungkan kesehatan masyarakat sekitar dan berpartisipasi dalam upaya

pelestarian lingkungan. Dalam konsep ini, perusahaan memiliki peran yang lebih luas, yaitu berfokus untuk mendapatkan aspek keuntungan, juga bertanggung jawab dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*People*) dan berpartisipasi dalam upaya pelestarian lingkungan (*Planet*) (Elkington, 1997).

Perusahaan pada masa kini dengan mengikuti perkembangan tersebut, semakin dituntut untuk ikut serta berpartisipasi dan berkomitmen untuk mencapai target keberlanjutan tanpa menghilangkan kepercayaan dari investor mengenai keberlangsungan perusahaan. Perusahaan dapat mengambil langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, pengungkapan *sustainability report* merupakan suatu langkah yang dapat diambil. Dalam laporan ini, perusahaan akan menggambarkan aktivitasnya dalam hal atau aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang ditujukan kepada *stakeholder*. Disebutkan juga dalam PSAK No. 1 mengenai penyajian laporan keuangan yaitu organisasi dapat memberikan laporan tambahan, terutama bagi perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan hidup. Dengan mengungkapkan *sustainability report*, perusahaan dapat memberikan gambaran positif tentang kegiatan mereka dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Melalui laporan ini, perusahaan juga memenuhi tanggung jawab untuk melaporkan kepada masyarakat setiap aspek yang dapat mempengaruhi kelangsungan bisnis. (Cahyandito, 2010).

Sustainability Report merupakan praktik yang didefinisikan oleh GRI atau *Global Reporting Initiative* pada tahun 2000 sebagai cara untuk menilai kemudian melaporkan semua kegiatan bisnis dalam rangka mempertanggungjawabkan kinerja perusahaan dalam mencapai target keberlanjutan kepada seluruh *stakeholder* perusahaan. Penyusunan *sustainability report* didasarkan pada

pedoman GRI yaitu organisasi tingkat global yang bergerak untuk mencapai target keberlanjutan ekonomi, sosial, dan lingkungan. GRI pertama kali menerbitkan pedoman *Sustainability Report* pada tahun 2000, dan kemudian meluncurkan versi terbarunya secara berurutan seperti GRI 2 (2002), GRI G3 (2006), GRI G3.1 (2011), dan GRI G4 (2013) serta GRI Standard pada tahun. Kemudian GRI menciptakan GRI GSSB atau *Global Sustainability Standards Board* pada tahun 2015 yang khusus bertugas bertanggung jawab untuk mengembangkan standar pelaporan keberlanjutan.

Sustainability report juga diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan yang berada di Indonesia, walaupun pengungkapkannya masih bersifat sukarela (*voluntary*). Perusahaan-perusahaan publik di Indonesia akhir-akhir ini sudah mulai menerbitkan *sustainability report* untuk menjaga hubungan baik mereka dengan para *stakeholder*, contohnya seperti perusahaan terdaftar di indeks LQ45. Perusahaan yang dimaksud tersebut merupakan perusahaan yang berlikuiditas tinggi dan mempunyai keadaan fundamental yang bagus sehingga kegiatan industri atau operasional dari perusahaan LQ45 tersebut akan memiliki dampak berkelanjutan yang besar juga baik dari segi ekonomi, sosial maupun lingkungan di Indonesia (Rahmananda & Gustyana, 2019). Berikut merupakan data perusahaan-perusahaan LQ45 yang mengungkapkan *sustainability report* pada periode 2017-2021 beserta standar atau acuan yang diterapkan pada pengungkapan *sustainability report*.

Tabel 1.1
Perusahaan LQ45 yang Menerbitkan SR Periode 2017-2021

| No | Kode | Standar GRI | | | | |
|----|------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| | | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | AKRA | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 2 | ANTM | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 3 | ASII | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 4 | BBCA | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 5 | BBNI | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 6 | BBRI | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 7 | BBTN | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 8 | BMRI | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 9 | INCO | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 10 | INTP | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 11 | JSMR | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 12 | KLBF | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 13 | PGAS | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 14 | SMGR | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 15 | UNVR | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |
| 16 | WIKA | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard | GRI Standard |

Dari tabel yang telah ditampilkan, diperoleh informasi yaitu hanya 16 perusahaan daripada keseluruhan perusahaan LQ45 di BEI yang berturut-turut mengungkapkan *sustainability report* pada periode lima tahun secara konsisten, yaitu dari 2017 sampai 2021. Organisasi atau perusahaan indeks LQ45 di BEI yang lainnya diketahui masih belum konsisten dalam melaporkan perihal tersebut, beberapa perusahaan bahkan diketahui belum melakukan pengungkapan *sustainability report*. Hal tersebut membuktikan bahwa masih terdapat banyak organisasi bisnis di Indonesia yang belum menyadari mengenai urgensinya pelaporan *sustainability report*.

Organisasi atau perusahaan yang secara konsisten menyampaikan *sustainability report* memberikan informasi yang terkait dengan kinerja ekonomi, lingkungan, serta sosial kepada *stakeholder*. Melalui penyampaian laporan ini, organisasi dapat membangun kepercayaan *stakeholder*, yang merupakan faktor

penting dalam menjaga keberlangsungan operasional perusahaan (Pratiwi & Sumaryati, 2014). Kepercayaan ini tercermin dalam kebijakan terkait investasi para *stakeholder* serta dalam hubungan kerjasama yang memiliki potensi untuk meningkatkan laba bersih dan tingkat produksi, yang kemudian mengindikasikan perbaikan performa atau kinerja keuangan perusahaan (Maskat, 2018).

Pelaporan *sustainability report* pada kinerja ekonomi diperlukan oleh para investor sebagai bagian dari *stakeholder* perusahaan. Pengungkapan kinerja ekonomi pada *sustainability report* berisikan informasi seperti keberadaan pasar, praktik pengadaan, anti-korupsi, dan yang lainnya. Salah satu contoh pengungkapan kinerja ekonomi pada *sustainability report* oleh perusahaan besar dalam indeks LQ45 yaitu seperti yang dilaksanakan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. pada tahun 2021 yang mengkomunikasikan dan memberikan pelatihan tentang prosedur serta kebijakan anti-korupsi dan *anti-fraud* kepada karyawannya. Informasi yang tersedia terkait dengan aspek ekonomi dari perusahaan dapat dimanfaatkan para *stakeholder* untuk membuat keputusan dalam bentuk kebijakan-kebijakan seperti pendanaaan. Dengan melibatkan para *stakeholder* dalam pembuatan kebijakan, perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaannya. (Maskat, 2018).

Sebuah studi yang dilaksanakan oleh Insani (2019) menemukan bahwa komponen kinerja ekonomi pengungkapan *sustainability report* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan dan positif. Penelitian Anggreliia (2018) juga menunjukkan bahwa dimensi ekonomi memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kemudian penelitian ini dikuatkan juga oleh Farhan (2020), bahwa kinerja keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh *sustainability report* ekonomi.

Namun, temuan yang berbeda dari penelitian Tsalatsa (2018) yang menandakan performa keuangan perusahaan tiada terpengaruh dengan adanya pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi.

Pengungkapan informasi kinerja perusahaan pada bidang lingkungan memiliki tujuan agar memberikan informasi tentang kinerja lingkungan perusahaan yang relevan dan akurat kepada para *stakeholder*. Pengungkapan kinerja lingkungan berisikan informasi seperti material, energi, air, limbah, dan yang lainnya. Salah satu contoh pengungkapan kinerja lingkungan pada *sustainability report* oleh perusahaan besar dalam indeks LQ45 yaitu seperti yang dilaksanakan oleh PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. pada tahun 2021 yang melakukan beberapa program dengan upaya untuk mengurangi jumlah emisi GRK yang dihasilkan. Aspek lingkungan daripada pengungkapan *sustainability report* harus ditampilkan guna memenuhi permintaan para *stakeholder* mengenai bagaimana kinerja organisasi terkait pengelolaan lingkungan hidup yang kemudian menjadi pertimbangan para *stakeholders* dalam membuat keputusan seperti memberikan pendanaan bagi perusahaan dan melakukan investasi. Peningkatan modal dari investor dapat meningkatkan kegiatan operasional perusahaan sehingga kinerja keuangan akan meningkat juga (Nofianto & Agustina, 2014).

Sebuah studi yang dilakukan oleh Ariantika (2017) menghasilkan temuan bahwa komponen kinerja lingkungan pengungkapan *sustainability report* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan dan positif. Penelitian Susilawati (2020) juga menunjukkan bahwa dimensi lingkungan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Namun, temuan yang berbeda dari penelitian Farhan (2020) dan Sari & Andreas, (2019) yang menandakan performa keuangan

perusahaan tiada terpengaruh dengan adanya pengungkapan *sustainability report* kinerja lingkungan.

Pelaporan *sustainability report* pada performa sosial perusahaan penting untuk dilakukan karena akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Pengungkapan kinerja sosial menyampaikan informasi seperti kepegawaian, keselamatan kerja, masyarakat lokal, non-diskriminasi, dan yang lainnya. Salah satu contoh pengungkapan kinerja sosial pada *sustainability report* oleh perusahaan besar dalam indeks LQ45 yaitu seperti yang dilaksanakan oleh PT. Jasa Marga (Persero) Tbk. pada tahun 2021 yang membagikan bantuan hibah untuk meningkatkan kondisi sosial masyarakat. Sejati & Prastiwi (2015) menyatakan kinerja sosial perusahaan akan mempengaruhi pandangan para *stakeholder* mengenai langkah perusahaan dalam memperlakukan SDM nya sendiri pada sekitar lingkungan bisnis perusahaan. Perusahaan perlu untuk mempertimbangkan aspek sosial seperti memperhatikan seluruh tenaga kerja yang terlibat dalam operasional perusahaan untuk memperoleh kepercayaan serta kredibilitas oleh mereka, sehingga bisnis perusahaan akan berjalan secara lancar. Kepercayaan oleh masyarakat sosial ini membuat perusahaan dapat memiliki konsumen setia yang akan terus menggunakan produk perusahaan, yang kemudian dapat menambah pendapatan perusahaan. Ini akan menjadi salah satu elemen yang mendukung untuk meningkatnya kinerja keuangan perusahaan (Nofianto & Agustina, 2014).

Temuan dari penelitian oleh Ariantika (2017) dan Susilawati (2020) menemukan bahwa komponen kinerja sosial pengungkapan *sustainability report* memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan dan positif. Namun, temuan ini bertentangan dengan penelitian Laila (2022) dan Rahmananda &

Gustyana (2019), yang menandakan performa keuangan perusahaan tiada terpengaruh dengan adanya pengungkapan *sustainability report* kinerja sosial.

Mengingat investor semakin memperhatikan kinerja lingkungan dan sosial sebelum mengambil keputusan investasi, serta adanya masalah lingkungan dan sosial yang masih belum mendapatkan perhatian yang cukup dari perusahaan-perusahaan besar di Indonesia, terutama yang terdaftar dalam indeks LQ45, maka penting untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*. Selain itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian ulang tentang bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report*. karena penelitian sebelumnya tidak konsisten. tentang bagaimana kinerja keuangan dipengaruhi oleh pengungkapan *sustainability report*.

Penelitian sebelumnya membentuk dasar penelitian ini dengan beberapa perbedaan dalam pemilihan perusahaan yang diteliti, tahun penelitian, dan rasio keuangan. Entitas perusahaan yang tergolong ke dalam indek LQ45 BEI adalah subjek penelitian ini, hal ini karena perusahaan LQ45 adalah perusahaan besar yaang memiliki tingkat kapitalisasi yang bagus serta tingkat likuiditas tinggi, sehingga memiliki dampak yang signifikan terhadap keberlanjutan. Namun, masih sedikit perusahaan LQ45 yang mengungkapkan *sustainability report*. Studi ini menerapkan penggunaan indikator profitabilitas yang diproksikan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai alat pengukuran kinerja keuangan. Pendekatan ini dipilih karena NPM dapat mengindikasikan kecakapan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan penjualan, yang kemudiiian dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan. (Putra & Utomo, 2022).

Berdasarkan paparan sebelumnya mengenai latar belakang penelitian, peneliti ingin menjalankan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021”**.

1.2. Identifikasi Masalah Penelitian

Beberapa masalah dapat diidentifikasi berdasarkan penjelasan latar belakang sebelumnya disampaikan, antara lain yaitu:

- 1.2.1. Saat ini, investor telah mulai memperhatikan isu-isu terkait performa lingkungan dan sosial organisasi dalam memperhitungkan untuk mengambil kebijakan berinvestasi, bukan hanya memfokuskan pada kinerja ekonomi semata
- 1.2.2. Isu lingkungan dan sosial merupakan isu global yang sangat penting untuk dibahas karena merupakan dasar atas keberlanjutan kehidupan manusia dan lingkungan hidup di masa mendatang
- 1.2.3. Kegiatan industri perusahaan menyebabkan berbagai masalah lingkungan dan sosial yang signifikan.
- 1.2.4. Masih sedikit perusahaan indeks LQ45 yang sudah mengungkapkan *sustainability report* disebabkan karena kurangnya kepedulian serta karena pengungkapannya yang masih bersifat sukarela, padahal perusahaan indeks LQ45 merupakan perusahaan besar dengan kinerja keuangan yang dapat dikatakan baik sehingga memiliki dampak keberlanjutan yang cukup besar.
- 1.2.5. Terdapat ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya yakni penelitian Elly Nindi Ariantika (2017) menunjukkan hasil bahwa pengungkapan *sustainability report* aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan

memengaruhi pada performa keuangan perusahaan secara signifikan. Lain halnya dengan hasil studi oleh Farhan (2019) dan Anggrelia (2018) mendapatkan temuan bahwa pengungkapan *sustainability report* kinerja ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan untuk pengungkapan kinerja lingkungan dan sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berlandaskan pengidentifikasian permasalahan di atas, studi ini lebih difokuskan pada analisis dampak pada performa keuangan entitas bisnis oleh adanya pengungkapan *sustainability report* dalam hal performa ekonomi, sosial, serta lingkungan. Kinerja keuangan perusahaan akan ditentukan dengan menggunakan indikator profitabilitas, yang dihitung menggunakan *Net Profit Margin* (NPM). Perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 BEI adalah subjek penelitian ini. Data mengenai variabel independen dan dependen akan diperoleh dari *sustainability report* dan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh organisasi atau entitas bisnis pada periode 2017-2021. Pembatasan pada studi ini diberlakukan dengan harapan agar mendapatkan temuan studi yang jelas dan menghindari interpretasi yang tidak tepat.

1.4. Perumusan Masalah Penelitian

Berlandaskan dari paparan mengenai latar belakang masalah sebelumnya, maka perumusan masalah dalam studi atau penelitian ini adalah yaitu:

- 1.4.1. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* aspek kinerja ekonomi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4.2. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* aspek kinerja lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.4.3. Apakah pengungkapan *Sustainability Report* aspek kinerja sosial berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada perumusan masalah yang diajukan dalam penelitian, tujuan penelitian pun dapat disusun, yaitu:

1.5.1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* aspek kinerja ekonomi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5.2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* aspek kinerja lingkungan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

1.5.3. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* aspek kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan

1.6. Manfaat Hasil Penelitian

Diharapkan penelitian atau studi ini dapat bermanfaat serta berkontribusi secara positif bagi pihak-pihak yang membutuhkannya. Beberapa keuntungan yang diharapkan dari studi ini adalah sebagaimana berikut ini:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Studi ini diproyeksikan untuk berkontribusi akan pengembangan ilmu pengetahuan, juga menjadi sumber informasi yang berguna dan dapat memperluas pemahaman mengenai bagaimana pengungkapan *sustainability report* memengaruhi performa keuangan.

1.6.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini tidak hanya berfungsi dalam hal untuk menyelesaikan studi, tetapi juga membantu peneliti menerapkan teori dan pengetahuan yang mereka pelajari selama perkuliahan. Studi ini juga mampu meningkatkan pengetahuan peneliti, terutama tentang *sustainability report*.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini akan memberikan kontribusi pengetahuan terkait *sustainability report*. Temuan penelitian ini juga mampu memberikan tambahan informasi mengenai pentingnya memperhatikan dampak lingkungan dan sosial yang dihasilkan oleh organisasi untuk pertimbangan tambahan saat membuat kebijakan.

3. Bagi Investor

Temuan studi ini bisa menambah informasi mengenai faktor yang dipertimbangkan saat membuat keputusan investasi, yaitu untuk berinvestasi di organisasi yang mengungkapkan *sustainability report*.

4. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha

Temuan penelitian ini mampu berperan sebagai imbuhan referensi kepustakaan untuk para peneliti selanjutnya serta berpartisipasi memberikan tambahan hasil empiris terkait bagaimana pengungkapan *sustainability report* memengaruhi performa keuangan entitas bisnis.